

Pengaruh Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pembelajaran PJOK di SDI Ngoramawo

Jefrianus Ale Ghari¹, Andreas Avelino Rome², Bernabas Wani³

^{1,2,3}Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Citra Bakti

E-Mail: jefrianusale@gmail.com¹, andrrasavelinorome@gmail.com², bernabaswani@gmail.com³

Published: Januari, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterbatasan sarana dan prasarana terhadap mutu pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SDI Ngoramawo. Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam menunjang proses pembelajaran PJOK agar berjalan efektif, aman, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru PJOK dan peserta didik di SDI Ngoramawo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana PJOK berpengaruh terhadap mutu pembelajaran, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan praktik, ketercapaian tujuan pembelajaran, serta motivasi dan partisipasi peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PJOK. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari pihak sekolah dan pemangku kepentingan terkait untuk melengkapi sarana dan prasarana guna mendukung pembelajaran PJOK yang lebih optimal.

Kata Kunci: Sarana Dan Prasarana, Mutu Pembelajaran, PJOK, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of limited facilities and infrastructure on the quality of Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning at SDI Ngoramawo. Facilities and infrastructure are important factors in supporting the PJOK learning process so that it can run effectively, safely, and in accordance with learning objectives. The research method used was a quantitative method with a descriptive approach. The research subjects included PJOK teachers and students at SDI Ngoramawo. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation. The obtained data were analyzed using descriptive statistical analysis techniques. The results of the study indicate that limitations in PJOK facilities and infrastructure affect the quality of learning, particularly in the implementation of practical activities, the achievement of learning objectives, as well as students' motivation and participation. Therefore, it can be concluded that the availability of adequate facilities and infrastructure plays an important role in improving the quality of PJOK learning. Hence, efforts from the school and related stakeholders are needed to improve and complete facilities and infrastructure to support more optimal PJOK learning.

Keywords: Facilities and Infrastructure, Learning Quality, PJOK, Elementary School.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terencana yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Keberhasilan proses pendidikan sangat ditentukan oleh mutu pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Menurut Suryadi (2016), mutu pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi guru dan kurikulum, tetapi juga oleh faktor pendukung lainnya, salah satunya adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi sebagai media dan lingkungan belajar yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara efektif, efisien, dan bermakna. Sarana pendidikan mencakup segala peralatan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, sedangkan prasarana pendidikan meliputi fasilitas pendukung yang tidak digunakan secara langsung tetapi menunjang kegiatan pembelajaran secara keseluruhan. Bafadal (2018) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang memadai akan menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan kondusif, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal. Sebaliknya, keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat proses pembelajaran, menurunkan motivasi belajar siswa, serta memengaruhi pencapaian hasil belajar.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki hubungan yang signifikan dengan mutu pembelajaran. Mulyasa (2017) menegaskan bahwa fasilitas pendidikan merupakan salah satu indikator penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Sekolah dengan fasilitas yang lengkap cenderung mampu menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif, sedangkan sekolah dengan keterbatasan fasilitas sering kali mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Hal ini

diperkuat oleh penelitian Prasojo dan Sudiyono (2020) yang menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas pembelajaran berdampak langsung pada rendahnya efektivitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya di sekolah dasar, kebutuhan akan sarana dan prasarana menjadi sangat penting karena tahap ini merupakan fase fundamental dalam pembentukan kemampuan dasar peserta didik. Sanjaya (2019) menyatakan bahwa pembelajaran di sekolah dasar harus dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna. Pengalaman belajar tersebut tidak dapat terwujud secara optimal tanpa dukungan sarana dan prasarana yang sesuai dengan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana. Menurut Kanca (2017), PJOK tidak hanya bertujuan meningkatkan kebugaran jasmani, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik, sikap sportif, kerja sama, serta pola hidup sehat. Oleh karena itu, pembelajaran PJOK menuntut adanya fasilitas seperti lapangan olahraga, alat permainan, peralatan keselamatan, dan media pendukung lainnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Winarno (2021) menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana PJOK menyebabkan pembelajaran lebih banyak dilakukan secara teori daripada praktik, sehingga siswa kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal senada juga disampaikan oleh Rahman et al. (2022) yang menemukan bahwa kurangnya fasilitas olahraga berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dan menurunnya kualitas pembelajaran PJOK di sekolah dasar.

Selain berdampak pada proses pembelajaran, keterbatasan sarana dan prasarana juga memengaruhi motivasi belajar siswa. Uno (2018) menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang mendukung. Lingkungan belajar yang kurang memadai, seperti lapangan yang tidak layak atau peralatan olahraga yang rusak, dapat menurunkan minat siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran PJOK. Penelitian Susanti dan Handayani (2023) juga menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi aspek penting dalam menjaga mutu pembelajaran. Arikunto dan Yuliana (2019) menekankan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang baik meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi penggunaan fasilitas. Tanpa pengelolaan yang optimal, fasilitas yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal dan bahkan dapat menjadi sumber masalah dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh penelitian Anjani et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengelolaan fasilitas yang kurang baik menyebabkan fasilitas cepat rusak dan tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak sekolah dasar, khususnya di daerah tertentu, yang mengalami keterbatasan sarana dan prasarana PJOK. Kondisi ini berdampak pada rendahnya mutu pembelajaran PJOK yang ditandai dengan terbatasnya variasi pembelajaran, rendahnya keterlibatan siswa, serta kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran. Hidayat dan Purnomo (2020) menyebutkan bahwa ketimpangan fasilitas pendidikan antar sekolah menjadi salah satu penyebab utama kesenjangan mutu pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan mutu pembelajaran PJOK di sekolah dasar. Keterbatasan fasilitas tidak hanya menghambat proses pembelajaran, tetapi juga berdampak pada motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh keterbatasan sarana dan prasarana terhadap mutu pembelajaran PJOK di SDI Ngoramawo menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya memberikan gambaran empiris serta rekomendasi perbaikan bagi peningkatan kualitas pembelajaran PJOK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan metode kuantitatif didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keterbatasan sarana dan prasarana terhadap mutu pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) secara objektif melalui data yang berbentuk angka. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata sarana dan prasarana PJOK serta mutu pembelajaran yang berlangsung di SDI Ngoramawo tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap variabel yang diteliti. Dengan pendekatan ini, penelitian berfokus pada pemaparan fakta dan kondisi lapangan sebagaimana adanya, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di SDI Ngoramawo dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu adanya keterbatasan sarana dan prasarana PJOK yang diduga memengaruhi mutu pembelajaran. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran berjalan, dimulai dari tahap persiapan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Penentuan waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran PJOK agar proses pengumpulan data dapat berjalan secara optimal tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru PJOK dan peserta didik SDI Ngoramawo. Guru PJOK dijadikan subjek penelitian karena memiliki peran utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PJOK, serta mengetahui secara langsung kondisi sarana dan prasarana yang tersedia. Peserta didik dijadikan subjek penelitian karena mereka merupakan pihak yang secara langsung merasakan dampak dari keterbatasan sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran PJOK. Adapun objek penelitian ini adalah

keterbatasan sarana dan prasarana PJOK serta mutu pembelajaran PJOK di SDI Ngoramawo. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterbatasan sarana dan prasarana PJOK. Variabel ini mencakup kondisi ketersediaan, kelayakan, dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran PJOK yang ada di sekolah, seperti alat olahraga, lapangan atau ruang gerak, media pembelajaran, serta fasilitas pendukung lainnya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah mutu pembelajaran PJOK, yang meliputi kualitas proses pembelajaran, tingkat partisipasi dan keaktifan siswa, motivasi belajar siswa, serta ketercapaian tujuan pembelajaran PJOK.

Untuk memperjelas batasan penelitian, setiap variabel didefinisikan secara operasional. Keterbatasan sarana dan prasarana PJOK didefinisikan sebagai kondisi kurangnya jumlah dan kualitas fasilitas pembelajaran PJOK yang tersedia di sekolah sehingga belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pembelajaran. Variabel ini diukur melalui indikator ketersediaan alat olahraga, kondisi dan kelayakan alat, ketersediaan lapangan atau ruang praktik, media pembelajaran PJOK, serta tingkat pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Mutu pembelajaran PJOK didefinisikan sebagai tingkat kualitas pelaksanaan pembelajaran PJOK yang ditunjukkan melalui efektivitas pembelajaran, keaktifan dan partisipasi siswa, motivasi belajar siswa, serta ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data secara langsung mengenai kondisi sarana dan prasarana PJOK serta pelaksanaan pembelajaran PJOK di sekolah. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator variabel penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara nyata bagaimana fasilitas PJOK digunakan dalam pembelajaran dan bagaimana keterbatasan fasilitas tersebut memengaruhi proses pembelajaran.

Angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi guru dan siswa terhadap keterbatasan sarana dan prasarana serta mutu pembelajaran PJOK. Angket disusun dalam bentuk skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Angket diberikan kepada guru PJOK dan peserta didik untuk memperoleh data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik. Penyusunan angket didasarkan pada indikator variabel penelitian agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data pendukung untuk melengkapi data hasil observasi dan angket. Dokumentasi meliputi data inventaris sarana dan prasarana PJOK, jadwal pembelajaran PJOK, foto fasilitas PJOK, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Data dokumentasi berfungsi untuk memperkuat temuan penelitian dan memberikan gambaran nyata mengenai kondisi sarana dan prasarana PJOK di sekolah.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, angket keterbatasan sarana dan prasarana, angket mutu pembelajaran PJOK, serta format dokumentasi. Instrumen penelitian disusun berdasarkan kajian teori dan indikator variabel penelitian. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen penelitian dikonsultasikan kepada ahli atau validator untuk memastikan validitas isi, sehingga instrumen tersebut layak digunakan dan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi sarana dan prasarana PJOK serta mutu pembelajaran PJOK berdasarkan hasil angket dan observasi. Data dianalisis dengan cara menghitung skor, nilai rata-rata, dan persentase, kemudian dikategorikan ke dalam kategori tertentu seperti sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi naratif untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian.

Tahapan kegiatan penelitian dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi penyusunan proposal penelitian, penentuan variabel dan indikator penelitian, penyusunan instrumen penelitian, serta pengurusan perizinan penelitian ke pihak sekolah. Tahap kedua adalah tahap pengumpulan data, yang dilakukan dengan melaksanakan observasi, penyebaran angket kepada guru dan siswa, serta pengumpulan dokumentasi pendukung. Tahap ketiga adalah tahap pengolahan data, yaitu mengelompokkan data, memberikan kode, menghitung skor angket, dan mengolah data menggunakan teknik statistik deskriptif. Tahap keempat adalah tahap analisis dan interpretasi data, yaitu menafsirkan hasil analisis data untuk mengetahui pengaruh keterbatasan sarana dan prasarana terhadap mutu pembelajaran PJOK. Tahap terakhir adalah tahap penyusunan laporan penelitian, yang meliputi penulisan hasil penelitian, penarikan kesimpulan, serta pemberian saran dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memperhatikan aspek etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan identitas responden, meminta izin kepada pihak sekolah sebelum melakukan penelitian, serta menggunakan data yang diperoleh semata-mata untuk kepentingan akademik. Dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, diharapkan penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, angket, dan dokumentasi yang dilakukan di SDI Ngoramawo. Penelitian difokuskan pada dua variabel utama, yaitu keterbatasan sarana dan prasarana PJOK sebagai variabel bebas dan mutu pembelajaran PJOK sebagai variabel terikat. Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi nyata kedua variabel dan keterkaitannya dalam pembelajaran PJOK.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, sarana dan prasarana PJOK di SDI Ngoramawo masih terbatas. Beberapa fasilitas penting seperti alat olahraga, media pembelajaran, serta lapangan atau ruang gerak untuk kegiatan jasmani belum memadai, baik dari segi jumlah maupun kondisi. Beberapa alat olahraga mengalami kerusakan ringan hingga sedang sehingga tidak optimal digunakan. Kondisi ini menyebabkan guru PJOK harus menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan fasilitas yang tersedia, termasuk membatasi kegiatan praktik atau menggantinya dengan penjelasan teori. Hasil deskriptif keterbatasan sarana dan prasarana PJOK menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif variabel keterbatasan sarana dan prasarana PJOK dapat dilihat table 1 berikut ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Keterbatasan Sarana dan Prasarana PJOK

No	Indikator Sarana dan Prasarana PJOK	Skor Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
1	Ketersediaan alat olahraga	2,10	52,5	Kurang
2	Kondisi dan kelayakan alat	2,25	56,3	Kurang
3	Ketersediaan lapangan/ruang gerak	2,30	57,5	Kurang
4	Media pembelajaran PJOK	2,05	51,3	Kurang
5	Pemanfaatan sarana dan prasarana	2,65	66,3	Cukup
Rata-rata keseluruhan		2,27	56,8	Kurang

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana PJOK secara keseluruhan berada pada kategori kurang dengan persentase rata-rata 56,8%. Indikator dengan nilai terendah adalah media pembelajaran PJOK dan ketersediaan alat olahraga. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran masih terbatas, sehingga guru harus mengoptimalkan penggunaan sarana yang ada. Indikator pemanfaatan sarana berada pada kategori cukup (66,3%), yang menandakan guru berupaya semaksimal mungkin dalam menggunakan fasilitas yang tersedia. Keterbatasan sarana dan prasarana berdampak pada pelaksanaan pembelajaran praktik. Pembelajaran PJOK yang ideal menuntut keterlibatan fisik siswa secara aktif untuk mengembangkan keterampilan motorik dan kebugaran jasmani. Namun, keterbatasan fasilitas menyebabkan guru membatasi kegiatan praktik atau menggantinya dengan teori. Akibatnya, efektivitas pembelajaran dan ketercapaian tujuan PJOK menjadi belum optimal.

Hasil angket terhadap mutu pembelajaran PJOK diperoleh dari guru PJOK dan peserta didik. Analisis statistik deskriptif ditampilkan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Mutu Pembelajaran PJOK

No	Indikator Mutu Pembelajaran PJOK	Skor Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
1	Pelaksanaan pembelajaran praktik	2,40	60,0	Cukup
2	Partisipasi dan keaktifan siswa	2,75	68,8	Cukup
3	Motivasi belajar siswa	2,70	67,5	Cukup
4	Ketercapaian tujuan pembelajaran	2,35	58,8	Kurang
5	Efektivitas pembelajaran	2,45	61,3	Cukup
Rata-rata keseluruhan		2,53	63,3	Cukup

Berdasarkan Tabel 2, mutu pembelajaran PJOK berada pada kategori cukup dengan rata-rata 63,3%. Partisipasi dan keaktifan siswa memiliki skor tertinggi (68,8%), menunjukkan bahwa meskipun sarana terbatas, siswa tetap aktif mengikuti pembelajaran. Namun, ketercapaian tujuan pembelajaran memiliki skor terendah (58,8%), yang menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya efektif dalam mencapai kompetensi PJOK. Hal ini diduga akibat keterbatasan sarana dan prasarana yang membatasi kegiatan praktik.

Hubungan sarana dan prasarana dengan mutu pembelajaran PJOK menyajikan rekapitulasi perbandingan skor rata-rata antara variabel keterbatasan sarana dan prasarana dan mutu pembelajaran PJOK dapat dilihat pada table 3 berikut ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Variabel Keterbatasan Sarana dan Mutu Pembelajaran PJOK

Variabel	Skor Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
Keterbatasan Sarana dan Prasarana PJOK	2,27	56,8	Kurang
Mutu Pembelajaran PJOK	2,53	63,3	Cukup

Tabel 3 menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana berada pada kategori kurang, sementara mutu pembelajaran PJOK berada pada kategori cukup. Hal ini memperlihatkan bahwa keterbatasan fasilitas berdampak pada mutu pembelajaran PJOK, terutama dalam pelaksanaan praktik, efektivitas pembelajaran, dan ketercapaian tujuan. Guru berupaya memaksimalkan penggunaan fasilitas yang tersedia,

namun keterbatasan sarana tetap menjadi faktor penghambat pencapaian mutu pembelajaran yang optimal. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran PJOK. Keterbatasan fasilitas memengaruhi pelaksanaan pembelajaran praktik, motivasi siswa, dan pencapaian tujuan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penyediaan fasilitas yang lengkap dan layak menjadi salah satu kunci peningkatan mutu pembelajaran PJOK

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh keterbatasan sarana dan prasarana terhadap mutu pembelajaran PJOK di SDI Ngoramawo, dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana PJOK di sekolah ini masih tergolong kurang. Beberapa fasilitas penting, seperti alat olahraga, media pembelajaran, serta lapangan atau ruang gerak, masih terbatas baik dari jumlah maupun kondisinya. Meskipun demikian, guru PJOK berupaya memaksimalkan penggunaan sarana yang tersedia, sehingga pembelajaran tetap dapat berlangsung meskipun tidak sepenuhnya optimal. Mutu pembelajaran PJOK di SDI Ngoramawo berada pada kategori cukup. Partisipasi dan keaktifan siswa tergolong tinggi, menunjukkan motivasi belajar yang baik, namun pencapaian tujuan pembelajaran masih belum optimal. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh keterbatasan sarana dan prasarana terhadap efektivitas pembelajaran, terutama dalam pelaksanaan kegiatan praktik yang menjadi inti dari pembelajaran PJOK. Keterbatasan fasilitas menyebabkan guru harus menyesuaikan metode pembelajaran, membatasi aktivitas fisik siswa, atau menggantinya dengan penjelasan teori, sehingga pencapaian kompetensi siswa menjadi kurang maksimal. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana memiliki dampak nyata terhadap mutu pembelajaran PJOK. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran praktik, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, peran guru dalam mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang ada, serta perhatian sekolah dalam menyediakan, memelihara, dan meningkatkan sarana dan prasarana PJOK, sangat menentukan kualitas pembelajaran PJOK di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, M., Nurahmayanti, A., & Milah, U. S. (2024). Pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 115–124.
- Arikunto, S., & Yuliana, L. (2019). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Bafadal, I. (2018). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, R., & Purnomo, A. (2020). Ketimpangan fasilitas pendidikan dan mutu pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(1), 45–56.
- Kanca, I. N. (2017). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Pendidikan Berkualitas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prasojo, L. D., & Sudiyono. (2020). Manajemen sarana prasarana dan mutu pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 1–10.
- Rahman, A., Sulaiman, & Fitriani. (2022). Sarana olahraga dan kualitas pembelajaran PJOK. *Jurnal Keolahragaan*, 10(2), 89–98.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, I., & Winarno, M. E. (2021). Ketersediaan sarana PJOK dan partisipasi siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 9(1), 33–41.
- Suryadi. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, P., & Handayani, R. (2023). Pengaruh fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 67–75.
- Uno, H. B. (2018). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.